**“****Gaya Komunikasi Manajemen Pop Sunda”**

Studi Dramaturgi Komunikasi Manajer Rika Rafika.

**Rika Rafika**

Magister Ilmu Komunikasi

**ABSTRAK**

*Sebagian artis ada yang menganggap manajer sebagai anggota kehormatan bahkan menganggap sebagai bos dalam manajemennya. Peran manajer begitu penting karena sebagai artis tugas utamanya yaitu berkonsentrasi total sepenuhnya kepada karya musikal dan penampilan profesionalnya di atas panggung. Fenomena unik ini menuai pro dan kontra, dan tidak sedikit tanggapan-tanggapan miring pun dialamatkan kepada Rika Rafika dan manajemennya. Penelitian dilakukan untuk mengetahui praktik yang dilakukan oleh manajer Rika Rafika dalam melaksanakan pekerjaan, melakukan impression management, untuk membentuk citra positif dari sosok Rika Rafika. Kajian ini menjelaskan bahwa aktor mempunyai dua peran sekaligus yakni panggung depan (front stage) dan panggung belakang (back stage). Hasil penelitian memaparkan pop Sunda dan perkembangannya, keberadaan pop Sunda dalam industri, dan manajemen artis pop Sunda serta kiprah manajemen Rika Rafika sebagai pelopor manajemen artis di genre musik pop Sunda.*

***Keyword*** *: Komunikasi, Manajemen Pop Sunda*

1. **Pendahuluan**

Dalam sebuah organisasi manajemen artis atau musisi, peran manajer atau pemandu karir artis memang tidak boleh dipandang sebelah mata. Sebagian artis ada yang menganggap manajer sebagai anggota kehormatan bahkan menganggap sebagai bos dalam manajemennya. Peran manajer begitu penting karena sebagai artis tugas utamanya yaitu berkonsentrasi total sepenuhnya kepada karya musikal dan penampilan profesionalnya di atas panggung. Sementara tugas manajer artis secara garis besarnya yaitu mengelola karir artis sehingga bisa menangani segala hal yang berkaitan dengan karir artisnya baik dalam sisi bisnisnya maupun dalam membentuk citra positif artisnya.

Manajemen artis merupakan kebutuhan wajib dalam berbagai genre musik populer atau dunia selebritis dewasa ini. Manajemen yang solid mencerminkan profesionalitas dari artis tersebut, bahkan menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan dan perkembangan karier seorang artis. Kadang kala ketenaran musisi atau artis dianggap mutlak dari faktor bakat. Namun, jarang ada yang melihat sosok seksi sibuk di belakang mereka yaitu jasa Manajemen Artis. Banyak artis-artis atau grup-grup Band yang awalnya tidak dilirik dengan kepiawaian manajernya bisa meraih kesuksesan yang luar biasa.

Para seniman di Bandung mengidentifikasikan lahirnya pop Sunda dengan kegiatan Nada Kantjana dalam tahun 1950-an, dan tersebutlah jajaran artis-artis yang populer saat itu belum mengenal atau menggunakan jasa manajemen untuk mengelola karirnya secara profesional. Dalam perkembangannya ditahun 2000-an tepatnya 2006 lahirlah Rika Rafika sebagai praktisi penyanyi pop Sunda yang menggunakan jasa manajemen secara profesional.

Mengingat bagaimana kompleksnya pekerjaan Manajer artis dalam pop Sunda di awal kemunculannya bukan hal yang mudah untuk bisa diterima kehadiran. Kebanyakan pandangan orang Sunda terhadap keberadaan manajemen artis pop Sunda dianggap medobrak kebiasaan yang sudah membudaya, seperti yang tercermin dalam pandangan orang luar terhadap orang sunda lebih bermain hati sehingga dikenal istilah urang sunda yang “*Sadaya-daya*” (pasrah), “*mangga ngiringan*” (tidak punya prinsip), mau mengalah buat orang lain walaupun sesungguhnya tidak sesuai dengan hati nuraninya seperti yang tertuang dalam pribahasa “*heurin ku letah*” (tidak berani berkata jujur), “*Pupulur memeh mantun*” (meminta bayaran sebelum bekerja) dan masih banyak lagi. Dengan adanya prinsip-prinsip yang diterapkan dalam sistem manajemen profesional otomatis bertentangan dengan hal-hal yang melekat pada karakteristik *urang Sunda* selama ini.

Di awal aktifitas Rika Rafika, manajemen ini menuai pro dan kontra, dan tidak sedikit tanggapan-tanggapan miring pun dialamatkan kepada Rika Rafika dan manajemennya. Di sinilah kerja keras dari manajemen dibutuhkan untuk membentuk citra positif dari artisnya tersebut. Hal ini merupakan salah satu latar belakang mengapa penulis tertarik untuk meneliti tentang “Gaya Komunikasi Manajemen Pop Sunda” dengan Studi Dramaturgi Komunikasi Manajer Rika Rafika.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui praktik yang dilakukan oleh manajer Rika Rafika dalam melaksanakan pekerjaan, melakukan *impression management*, untuk membentuk citra positif dari sosok Rika Rafika. Kajian ini menjelaskan bahwa aktor mempunyai dua peran sekaligus yakni panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*). Dalam panggung depan, aktor akan memainkan perannya dengan apik seolah-olah berada dipanggung yang besar dan dilihat oleh ribuan penonton. Tampilan di belakang panggung merupakan bentuk asli dari sang aktor.

1. **Kajian Literatur**

Dalam penelitian interpretif-kualitatif (subjektif) peneliti harus membebaskan diri dari ‘belenggu’ suatu teori. Secara konseptual-paradigmatis, peneliti kualitatif justru harus membebaskan dirinya dari belenggu suatu teori. Namun seperangkat teori perlu dijelaskan sebagai sebuah arahan atau pedoman peneliti untuk dapat mengungkapkan fenomena agar lebih terfokus. Sekumpulan teori ini dikembangkan sejalan dengan penelitian tersebut berlangsung.

Pada kajian teori ini, penulis mencoba mengambil benang merah dari satu teori dengan teori lainnya sehingga terlihat adanya keterkaitan satu sama lain. Pengambilan sejumlah teori tersebut menurut pertimbangan peneliti sangat relevan dengan konteks dan fokus penelitian tentang “Gaya Komunikasi Manajemen Pop Sunda” dengan Studi Dramaturgi Komunikasi Manajer Rika Rafika.

Sementara itu, Scott dan Lyman menjelaskan bahwa motif lebih berkonotasi kajian psikologis, sedangkan sebagai sosiolog mereka mengusulkan istilah yang khas sosiologi yakni akun terdiri dari maaf (*excuse*) dan pembenaran (*justifications*). Tipe pertama adalah pengakuan atas tindakan yang buruk, salah atau tidak layak. Sedangkan tipe kedua adalah pengakuan tentang tanggung jawab penuh atas tindakan yang dipertanyakan.Kaitan antara motif Schutz dengan *account* Lyman tersebut dapat digambarkan seperti pada gambar berikut:

Motif Schutz Motif "Untuk" Motif "Karena" *Account* Scott & Lyman *Justifications Excuse*

**Manajemen Artis**

Panggung depan :

* Citra positif
* “taste” yang memukau

Panggung Belakang :

Persiapan dan berlatih untuk memberikan penampilan didepan penonton

Peran pertama

Peran kedua

**Gambar 2.2 Keterkaitan Motif Schutz dan Akun Scott & Lyman**

**Sumber: Modifikasi Peneliti**

Dalam konteks fenomenologis, manajer artis adalah aktor yang melakukan tindakan sosial mengatur, mengelola karier seorang artis yang memiliki makna dan kebersamaan dalam ikatan makna intersubjektif. Manajer artis tersebut juga memiliki historitas dan dapat dilihat dalam bentuk yang alami. Mengikuti pemikiran Schutz, manajer sebagai actor memiliki salah satu dari dua motif. Tentu saja motif itu akan menentukan nilai terhadap dirinya sendiri dalam statusnya sebagai manager artis.

1. **Manajemen Komunikasi dalam manajemen artis**

Konsep dari manajemen komunikasi menunjukan bahwa manusia tidak dilahirkan dengan serta merta membawa kemampuan berkomunikasi dengan baik, melainkan harus dipelajari dan dikembangkan terus menerus.

 Kaye mendefinisikan manajemen komunikasi sebagai berikut;

*Communication management is how people manage their communication processes through constructing meanings about their relationships with others in various setting. They are managing their communication and actions in a large of relationship – some personal some professional. (Kaye, 1994, xii).*(Manajemen Komunikasi adalah bagaimana orang-orang mengelola proses komunikasi dalam hubungannya dengan orang lain dalam setting atau konteks komunikasi)*.*

Sejalan dengan pengertian kompeten dari Kaye, Kathleen K. Reardon (Reardon, 1987: 74) menjelaskan orang yang kompeten dalam berkomunikasi tidak hanya terbatas pada interaksi interpersonal, tetapi pada keseluruhan tingkatan komunikasi. Seseorang dikatakan sebagai komunikator kompeten adalah “*the person who can have his or her way in the relationship while maintaining a mutually acceptable definition of the relationship.*”

Berdasarkan pemahaman tersebut, implementasi manajemen komunikasi akan efektif bila dilakukan dengan melibatkan seluruh unsur yang terkait dalam kegiatan manajemen. Dalam partikya terdapat fungsi-fungsi utama dalam manajemen, yaitu:

1. *Planning* (perencanaan)
2. *Organizing* (pengorganisasian)
3. *Actuating* (penggerakan)
4. *Controling* (pengawasan)

**Metode Penelitian**

Berbicara metode penelitian secara ilmiah tentu harus menggunakan pendekatan-pendekatan yang signifikan dan sesuai dengan ranah penelitian yang akan diteliti. Dalampenelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dipandang lebih relevan dan cocok karena bertujuan untuk menggali dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena manajemen pop Sunda yang terjadi saat ini baik di masyarakat industri, praktisi dan penikmat.

**Teknik Pengumpulan Data**

 Menurut Maxwell, sebelum menentukan metode apa yang akan digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terlebih dahulu kita perlu memahami bahwa metode pengumpulan data yang digunakan harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar dari penelitian yang akan dilakukan. Disamping itu juga sangat tergantung pada situasi yang dihadapi di lapangan.

**Teknik Analisis data**

Data yang berhasil penulis kumpulkan dari lapangan kemudian ditabulasi dan dianalisi secara deskriptif kualitatif, lalu disajikan dalam bentuk naratif sesuai dengan masalah yang sedang dibahas. Apa yang penulis kemukakan di atas sejalan dengan pemikiran Sugiyono (2005: 89), yang menegaskan, “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan”. Lebih lanjut Sugiyono (dalam buku yang sama hal. 90), mengatakan bahwa analisa data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Maka terdapat tiga alur kegiatan yang dapat dilakukan bersamaan yaitu :

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

Dari ketiga tahap analisis data di atas, dari mulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan/ verifikasi bersifat sirkuler, tidak bisa dilakukan secara parsial akan tetapi holistik.

**Hasil Penelitian**

Serangkaian kerja penelitian yang telah penulis lakukan telah menghasilkan beberapa catatan temuan penting sebagai hasil penelitian ini. Berikut ini penulis paparkan beberapa hasil penelitian, diantaranya mengenai pop Sunda dan perkembangannya, keberadaan pop Sunda dalam industri, dan manajemen artis pop Sunda serta kiprah manajemen Rika Rafika sebagai pelopor manajemen artis di *genre* musik pop Sunda.

1. **Pop Sunda dan Perkembangannya**

Sudah menjadi hal yang alamiah ketika dalam perjalanan kehidupan manusia segala sesuatu akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan ruang dan waktu. Dalam perkembangannya tentulah melalui proses-proses yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial masyarakat dan pengaruh-pengaruh lainnya. Dalam seni tradisi, faktor seniman yang awalnya hanya berkutat pada persoalan kreatifitas, kini berkembang menjadi persoalan pemenuhan hidup (ekonomi). Berbicara mengenai persoalan ekonomi, berarti ada kemasan dalam bentuk sebuah pertunjukan dengan memperhitungkan persoalan pasar atau komersialitas**.**

1. **Manajemen Artis Pop Sunda**

Manajemen bertujuan untuk mengatur, logikanya manajemen ada untuk mengatur sesuatu yang belum teratur. Ataupun mencari keteraturan dalam ketidak teraturan sehingga terciptalah sebuah pola yang baru. Menjadi artis adalah profesi yang didambakanan oleh banyak orang, sosok artis yang sering muncul di TV, job-job manggung berseliweran, dan aktifitas-aktifitas keartisan lainnya yang tidak pernah sepi, menjadi salah satu yang menyebabkan seseorang berlomba-lomba untuk menjadi artis. Terlebih lagi profesi sebagai artis merupakan profesi yang sifatnya kesenangan (hobi) dan menerima imbalan bayaran. Semakin sering muncul di media massa, popularitasnya pun semakin naik, seiring dengan semakin naiknya popularitas, pundi-pundi rupiahpun semakin ngalir dan bertambah banyak.

Sejalan dengan manfaat yang dirasakan oleh pengguna jasa artis, menurut hasil pengalaman yang penulis rasakan sebagai praktisi “artis” pop Sunda yang menggunakan jasa manajemen artis, hadirnya seorang manajer dalam mengelola karir sangat penting dalam menujang kemajuan dan eksistensi karir seorang artis. Lebih jelasnya berikut ini adalah fungsi dan tugas utama dari manajer artis menurut pengalaman yang penulis rasakan:

1. Mengatur semua jadwal pentas, show dan shooting. Manajer harus pandai mengatur jadwal undangan pentas untuk artis agar tak benturan dengan jadwal pentas lain. Selain itu juga harus memastikan fasilitas dan akomodasi untuk kelancaran pementasan artisnya.
2. Menyusun kontrak kerjaantara artis dan pihak ketiga yang ingin menggunakan jasa artis tersebut. Kontrak kerja ini sangat penting sebagai bukti kerjasama. Mengatur keuangan/pembagian kompensasi. Di dalam kontrak kerja antara manajerdan artis dicantumkan pembagian hasil pemasukan baik dari pementasan maupun kontrak-kontrak lain yang melibatkan kerja artisnya.
3. Manajer wajib membuat laporan keuangan, meliputi pemasukan dan pengeluaran si artis. Pembagian hasil atas pemasukan dari artis dengan menajer harus jelas persentasenya.
4. Manajer artis harus konsisten mempromosikan dan memelihara eksistensi artisnya lewat karya-karya yang dihasilkan, karena merupakan modal agar selalu eksis dan mendapat tawaran show baik *off air* maupun *on air*. Semakin gencar menajemen mengorbitkan artis, tentu saja akan banyak tawaran yang masuk dan berdampak pada pemasukan manajemen itu sendiri.
5. **Manajemen Rika Rafika**

Ceppy Anungsang Ryana lahir di Bandung, 14 Agustus 1961, anak kedua dari 7 bersaudara, pasangan H.Eddy Moelyana dengan Hj. Yayah Komariah. Ceppy kecil sebagaimana anak-anak seusianya secara alamiah menghabiskan waktu untuk bermain dan sekolah seperti biasa, hanya saja kebetulan mempunyai ayah yang hobi dan pendengar musik yang seleranya cukup bagus dengan perangkat *audio Hi-Fi (High Fidelity)*, jenis musik atau lagu yang didengarnya pun beraneka ragam, mulai dari musik kawih mang Koko, cianjuran Ibu Euis Komariah, musik gamelan dengan sinden-sinden ternama hingga music jazz, klasik, pop dan aneka ragam musik lainnya.

**PEMBAHASAN**

Berikut ini peneliti mencoba membahas aspek manajemen komunikasi tentang manajemen pop Sunda yang dalam bahasa komunikasi memiliki *backstage* dan *frontstage* dalam sebuah kerja manajemen artis pop Sunda.

1. **Manajemen Komunikasi Manajer Rika Rafika**

Sebagaimana yang kita tahu bahwasanya keberhasilan sebuah organisasi dalam hal ini manajemen artis tergantung dari manajemen komunikasi yang dilakukan oleh organisasi tersebut dalam hal ini peran manajer begitu vokal. Manajemen komunikasi yang dilakukan oleh manajer Rika Rafika meliputi proses pengelolaan sumberdaya komunikasi untuk menjalin hubungan antara berbagai pihak terkait aktifitas manajemennya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Antar Venus, Venus mendefinisikan bahwa manajemen komunikasi adalah proses pengelolaan sumber daya komunikasi yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pertukaran pesan yang terjadi dalam berbagai konteks komunikasi. Manajemen Komunikasi yang diterapkan oleh manajer Rika Rafika yaitu sistem *open management*, dengan mengutamakan kejujuran dan keterbukaan dalam setiap tindakan, dua hal tersebut merupakan kunci dari manajemen mereka. Interaksi antara manajer dan Rika Rafika berjalan dua arah, sehinga adanya timbal balik satu sama lain dalam memberi dan mengolah suatu masalah atau informasi yang diterima, akan tetapi pada keputusan akhirnya bersifat satu pintu yaitu manajer yang memutuskan.

Sebagaimana diungkapkan oleh manajer Rika Rafika, ketika penulis tanyakan tentang bagaimana tahapan-tahapan dalam pemilihan lagu dan pencipta lagu untuk Rika Rafika?

Dalam hal menentukan pencipta lagu,biasanya dengan mempelajari karakter, gaya bahasa atau karya lagu yang pernah dibuatnya, setelah dirasa cocok membuat lagu untuk Rika, maka saya menghubungi para pencipta lagu terpilih tersebut. Selanjutnya apabila lagu selesai dibuat, saya memberikan contoh lagu tersebut kepada Rika untuk dipelajari, dan mendiskusikan ide-ide untuk meramu lagu tersebut, kalau dirasa sudah layak serta nyaman untuk dinyanyikan, lagu tersebut baru diberikan kepada *arranger* untuk dibuatkan musiknya. Ada dua hal dalam menentukan sebuah karya lagu, yang pertama seorang pencipta lagu diberi keleluasaan untuk mencurahkan imajinasinya dan yang kedua, berdasarkan pesanan dari produser atau penyanyi itu sendiri, (biasanya untuk keperluan keperluan tertentu) atau curhatan si penyanyi untuk dituangkan melalui lagu yang akan dinyanyikannya.

1. **Komunikasi *Front Stage* Manager Rika Rafika**

Komunikasi *front stage* manajer Rika Rafika sebagaimana dikemukan oleh Erving Goffman, merupakan bagian dari pertunjukan yang berfungsi mendefinisikan situasi dan memberikan kesan yang baik bagi penonton pertunjukan. *Front stage* manajer ini dibagi menjadi dua bagian yaitu *setting* atau pemandangan fisik yang ditampilkan oleh manajer ketika memainkan perannya, dan *front personal* yaitu berbagai macam perlengkapan sebagai pembahasan perasaan dari sang manajer tersebut.

1. ***Back Stage* Komunikasi Manajer Rika Rafika**

Back stage komunikasi manajer Rika Rafika yaitu keadaan dimana manajer perperan apa adanya, di luar pekerjaannya sebagai manajer dan tanpa ada pengelolaan kesan.

1. *Back Stage* Manajer Rika Rafika dengan *Team Work*

Ketika manajer Rika Rafika berada di wilayah *back stage* dengan *team work* di luar pekerjaannya sebagai manajer artis, manajer Rika Rafika adalah tifikal orang yang supel bisa menempatkan diri, tidak gampang terpengaruh, teguh pendirian dan ketika mengambil suatu kepututusan bertanggung jawab terhadap segala resikonya. Akan tetapi pada kasus tertentu bisa bersifat egois, tegas cenderung otoriter, sehingga tak jarang menyebabkan konflik-konflik kecil baik dengan artisnya, terutama dengan assinten manajer yang kebetulan mempunyai hubungan emosional sebagai suami istri.

Hal-hal yang membuat manajer tidak berkenan manakala orang-orang yang menjadi team worknya tidak disiplin, tidak mengikuti saran dan aturan yang diterapkan, sehingga ketidak sukaannya itu diperlihatkan lewat gesture dan mimik muka tidak dengan ucapan atau kata-kata. Hal tersebut bisa berlangsung berhari-hari, sampai yang bersangkutan menyadari kesalahannya.

1. *Back Stage* Manajer Rika Rafika dengan keluarga

Sebagai anggota dari sebuah hierarki keluarga, sebagai anak, suami, bapak, kakak, adik-adiknya terjalin hubungan harmonis. Sebagai seorang anak, hubungan manajer dengan orang tuanya sangat baik, hormat, dan santun. Selama terkait dengan hal-hal yang tidak prinsipil, selalu mengalah dan cenderung tidak banyak bicara demi menjaga perasaan orang tuanya. Sebagai seorang ayah dan suami menurut penuturan istrinya, serta melihat dari kesehariannya, merupakan sosok seorang kepala keluarga yang bertanggung jawab, tegas dalam memutuskan sesuatu, selalu memberi pemahaman, tetapi dalam pengambilan keputusan demokratis, dengan catatan apapun pilihan yang diambil resiko ditanggung masing-masing. Dalam hubungannya dengan saudara-saudaranya, terjalin baik. Ketika dihadapkan dengan suatu masalah dalam keluarganya, lebih melihat masalah tersebut dari berbagai sudut pandang, yang kemudian memberikan masukan, dan untuk hasil keputusannya mengikuti suara terbanyak.

1. *Back Stage* Manajer Rika Rafika dengan masyarakat

Kehidupan sosial manajer sebagai bagian dari masyarakat menurut hasil observasi penulis tidak ada perbedaan yang signifikan dengan anggota masyarakat yang lain. Masyarakat perkotaan yang kompleks dan sibuk dengan aktifitas-aktifitas masing-masing, membuat intensitas interaksi sangat jarang sekali.

Sebagai penduduk asli yang lahir dan besar di daerah tersebut, terlebih lagi merupakan cucu dari seorang lurah saat mendiang kakeknya masih ada, sehingga secara turun temurun seluruh keluarga besarnya disegani dan tidak asing lagi di lingkungan masyarakat daerah tersebut. Akan tetapi keadaan seperti itu tidak menjadi alasan untuk tidak bersosialisasi dengan warga lain atau mengekslusifkan diri.

**Kesimpulan**

Manajemen bertujuan untuk mengatur, logikanya manajemen ada untuk mengatur sesuatu yang belum teratur. Manajemen artis merupakan kebutuhan wajib yang ada di dunia selebritis dewasa ini. Manajemen yang solid mencerminkan profesionalitas dari artis tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, sesuai dengan rumusan masalah bahwa gaya komunikasi manajemen pop Sunda dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

Dalam mengelola komunikasi manajemen Rika Rafika, manajer Rika Rafika menerapkan system *open management*, dengan mengutamakan kejujuran dan keterbukaan dalam setiap tindakan, dua hal tersebut merupakan kunci dari manajemen mereka.(1) Dalam mengerjakan aktifitas manajemen manajer Rika Rafika selalu memulai dengan perencanaan yang matang, memperhitungkan segala kemungkinan sesuai dengan fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dan ditambah dengan evaluating untuk memaksimalkan potensi dan memunculkan karakter artisnya. (2) *Front stage* komunikasi manajer Rika Rafika ketika berhubungan dengan klien, manajer Rika Rafika selalu menampilkan tampilan yang santai tetapi selalu rapi disesuaikan dengan klien yang dia temui. Hal tersebut dipersiapkan sebelumnya untuk mencerminkan karakter yang *humble* sehingga bisa meninggalkan kesan yang baik bagi klien-klien tersebut. (3) *Back stage* Komunikasi manajer Rika Rafika sebagai makhluk sosial masyarakat di luar aktifitas profesionalnya, manajer tumbuh dan hidup sebagaimana masyarakat umumnya, berkeluarga, bertetangga dan bersosialisasi walaupun tidak secara intens.

**Saran**

Pada dasarnya manajemen diperlukan untuk mengatur segala sesuatu yang tidak teratur supaya menjadi teratur. Begitu pun dalam manajemen artis pop Sunda, kontribusi seorang manajer professional dalam mengelola karir keartisan seorang artis sangat diperlukan. Aktifitas-aktifitas tata kelola karir artis Rika Rafika oleh manajemen Rika Rafika ternyata membuahkan hasil yang bukan terhadap personal artisnya saja, akan tetapi berimbas terhadap kemajuan pop Sunda dan para pelakunya secara umum.

**DAFTAR PUSTAKA**

Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Kaye Michael. 1994. *Communication Management*, Prentice Hall, Australia.

Maxwell, Joseph A. 1996. “*Quantitative Research Design: An Interactive Approach*”. Thousand Oaks. California: Sage.

Schutz, Alfred. 1972. *The Phenomenology of Social world*. Translated by George Walsh and frederick Lehnert. London : Heinemann Education Book.

Sugiyono. 2005. “Memahami Penelitian Kualitatif”. Bandung: Alfabeta.

Internet

<http://www.gurupendidikan.co.id/manajemen-artis-pengertian-fungsi-tugasnya/> (diakses, 12 juni 2017) 18 april 2018

<http://www.caragampang.com/2014/08/pengertian-dan-pentingnya-manajemen/>

(diakses 23 Agustus 2014).